

**LAPORAN PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *STAD*  
(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENGOPTIMALKAN  
KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
DI MAN I YOGYAKARTA**



Disusun oleh:  
Sriadi Setyawati, M.Si.  
Suparmini, M.Si.  
Nurul Khotimah, M.Si.

FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2011

---

Penelitian ini dibiayai dengan dana DIPA FISE UNY Tahun 2011  
SK Dekan FISE Nomor: 117 Tahun 2011, Tanggal 22 Maret 2011  
Nomor Kontrak: 1052/H.34.14/PL/2011, Tanggal 5 April 2011

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, penelitian dengan judul *IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TEKNIK STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION)* UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI MAN I YOGYAKARTA dapat diselesaikan.

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa sumbangan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth.:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan beserta staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Pusat Penelitian dan Badan Pertimbangan Penelitian Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta staf MAN I Yogyakarta.
7. Ibu Guru Hastuti S.Pd., sebagai guru model dalam penelitian ini.
8. Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial I, MAN I Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Pada kesempatan ini penulis hanya dapat memberikan doa semoga Allah SWT memberikan balasan dan nilai baik atas bantuan yang telah diberikan. Mudah – mudahan penelitian ini berguna seperti yang diharapkan.

Yogyakarta, September 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
ABSTRAK .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Penelitian yang Relevan .....	11
C. Kerangka Berpikir .....	12
BAB III. METODE PENELITIAN .....	15
A. Jenis Penelitian .....	15
B. Setting Penelitian .....	15
C. Rancangan Penelitian .....	15
D. Teknik Pengumpulan Data .....	16
E. Instrumen Penelitian .....	16
F. Teknik Analisis Data .....	17
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	18
A. Prosedur Penelitian .....	18
B. Deskripsi Pelaksanaan Siklus Pertama .....	18
C. Deskripsi Pelaksanaan Siklus Kedua .....	22
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	26
A. Kesimpulan .....	26
B. Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	27
LAMPIRAN .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penentuan Skor Kemajuan Individu.....	20
Tabel 2. Kriteria Penentuan Penghargaan.....	21
Tabel 3. Penghargaan Setiap Kelompok Pada Siklus I .....	21

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TEKNIK STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI MAN I YOGYAKARTA**

Oleh: Sriadi Setyawati<sup>1</sup>, Suparmini<sup>2</sup>, Nurul Khotimah<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi dengan cooperative learning teknik STAD, sehingga aktivitas belajar siswa optimal, dan 2) Mendapatkan bukti peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS I dengan cooperative learning teknik STAD, sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, model cooperative learning teknik STAD. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS I MAN I Yogyakarta, dengan jumlah 30 orang siswa. Rancangan penelitian terdiri dari siklus-siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahapan tindakan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan observasi, serta tahap refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan dengan lembar observasi, dokumentasi dilakukan dengan mencatat data primer dan sekunder serta menggunakan kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan proses pembelajaran, sedangkan tes dengan pemberian soal evaluasi kegiatan pembelajaran yang diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Cooperative learning teknik STAD dapat meningkatkan prestasi siswa dan kerjasama antar siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi, dan 2) Cooperative learning teknik STAD dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS I sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kata kunci: Implementasi, Cooperative Learning, STAD, Pembelajaran Geografi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah proses pembelajaran tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari seorang pendidik atau guru, mulai dari permasalahan yang sederhana sampai ke permasalahan yang paling kompleks. Permasalahan yang dihadapi guru dapat berupa permasalahan yang terjadi pada siswa baik secara individu maupun kelompok. Permasalahan tersebut antara lain masih terdapat siswa yang tidak dapat memahami konsep-konsep yang telah dijelaskan oleh guru, siswa tidak mau bertanya, dan siswa tidak mau berpendapat atau berargumentasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak optimal.

Kelemahan proses pembelajaran merupakan salah satu masalah pendidikan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam hal ini, proses pembelajaran di dalam kelas umumnya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat (Sanjaya, 2006: 129).

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka kondisi kelas hendaknya menjadi tempat bagi para siswa dan guru serta pengelola sekolah bekerja bersama guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah

dicanangkan, salah satunya dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Dalam model pembelajaran *cooperative learning*, siswa dituntut untuk mencapai tujuan bersama dengan bekerja bersama-sama guna keberhasilan bersama. Oleh karena itu seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan potensi siswa, karena hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan siswa.

Model pembelajaran *cooperative learning*, berangkat dari dasar pemikiran *getting better* yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Di dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa saja yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Disamping itu, kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan (Etin Solihatin, Raharjo, 2007 : 2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas XI IPS I, MAN I Yogyakarta, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru Geografi adalah ceramah atau konvensional. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai obyek pembelajaran, siswa masih sangat terpusat pada guru, kurang mendorong siswa untuk belajar mandiri, kurang menggali potensi siswa, proses interaksi guru siswa hanya searah, bahkan siswa tidak mau belajar dan membaca jika tidak diberi tugas atau akan ujian sehingga prestasi siswa kurang optimal.

Melihat kondisi seperti di atas, maka sangat diperlukan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan pengetahuan serta mencari hubungan antara keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan prestasi yang diperoleh. Guna memecahkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan berupaya mengoptimalkan pembelajaran geografi dengan *action research*, yaitu implementasi *cooperative learning*. Dengan latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengajukan judul penelitian IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TEKNIK STAD ( STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION ) UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI MAN I YOGYAKARTA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran geografi yang digunakan oleh guru belum optimal, bahkan cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teaching*), bukan pembelajaran terpusat pada siswa (*learning*), sehingga membuat siswa cepat merasa bosan.
3. Pembelajaran kurang mendorong siswa belajar aktif, sehingga aktivitas belajar siswa belum optimal.
4. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai peringkas materi pembelajaran.
5. Siswa tidak mau belajar jika tidak diberi tugas atau akan ujian.



6. Hasil pembelajaran geografi siswa kelas XI IPS I menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
7. Evaluasi pembelajaran hanya menyentuh ranah kognitif.
8. Siswa kurang bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran kurang mendorong siswa belajar aktif, sehingga aktivitas belajar siswa belum optimal.
2. Hasil pembelajaran geografi siswa kelas XI IPS I menunjukkan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *cooperative learning* teknik *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi, sehingga aktivitas belajar siswa optimal?
2. Apakah *cooperative learning* teknik *STAD* dapat meningkatkan hasil pembelajaran geografi siswa kelas XI IPS I, sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi dengan *cooperative learning* teknik *STAD*, sehingga aktivitas belajar siswa optimal.
2. Mendapatkan bukti peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS I dengan *cooperative learning* teknik *STAD*, sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi.
2. Mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi.
3. Melatih siswa dapat menghargai kelebihan dan kekurangan teman-temannya.
4. Menjadikan pembelajaran geografi lebih menarik.
5. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan bersama.
6. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.
7. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran geografi.
8. Meningkatkan jumlah siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
9. Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian setopik dan sebagai bahan rujukan guna penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan geografi, sebaiknya penyelenggara pembelajaran geografi mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran geografi tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Hamid Hasan, 1996, Kosasih, 1992, dan Azis Wahab, 1986 dalam Etin Solihin, Raharjo, 2007:1).

Era global seperti saat ini tentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana pola pembelajaran yang mampu memberdayakan para peserta didik. Paradigma pembelajaran telah bergeser menjadi semakin berorientasi pada kepentingan siswa dengan memanfaatkan multimedia dalam model yang kolaboratif. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi dengan siswa secara baik agar proses kolaborasi dalam kegiatan belajar bisa terjadi secara efektif. Jika hal ini bisa dilakukan maka model pembelajaran yang terjadi secara terisolasi dengan menggunakan hanya satu media tunggal akan dapat dihindari. Disamping itu

guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengubah proses belajar dari sekedar memberikan informasi ke arah tukar menukar informasi. Dalam model ini, guru dituntut untuk bisa memperlakukan siswa sebagai subyek belajar yang memiliki kesetaraan satu dengan yang lain, baik sesama siswa maupun terhadap guru agar pertukaran informasi dapat berjalan secara produktif tanpa ada hambatan secara psikologi. Selanjutnya, proses pembelajaran juga harus memungkinkan siswa bisa berpikir kritis dalam mengambil keputusan, sehingga akhirnya siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam konteks kehidupan yang riil. Untuk itu guru harus memiliki daya inovasi yang tinggi dalam proses pembelajaran (Suyanto, 2007:15-16).

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif”, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok (Slavin, Stahl dalam Etin Solihatin, Raharjo, 2007:4).

Pada pertengahan tahun 1960, pembelajaran kooperatif relatif tidak dikenal dan secara luas diacuhkan oleh pendidik. Pengajaran di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Universitas didominasi oleh pembelajaran individualistik dan kompetitif. Mitos dari individualisme yang kuat mendasari penggunaan pembelajaran individualistik, sementara kompetensi (persaingan) mendominasi pemikiran pendidikan. Kompetensi ini ditantang oleh pembelajaran individualistik yang secara luas didasarkan pada karya B.F. Skinner tentang kependidikan pembelajaran terprogram dan modifikasi perilaku. Namun demikian, praktek dan pemikiran-pemikiran tersebut telah berubah. Pembelajaran kooperatif sekarang diterima dan diakui sebagai prosedur pembelajaran yang disukai pada semua level pendidikan. Pembelajaran kooperatif saat ini digunakan di sekolah-sekolah dan universitas di berbagai belahan dunia, dalam setiap bidang pembelajaran dan setiap kelompok usia siswa. Materi tentang pembelajaran kooperatif juga telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Pembelajaran kooperatif merupakan satu dari berbagai kisah sukses baik dalam pendidikan maupun psikologi (Budi Eko Soetjipto, 2011:2).

Model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai paling tidak tiga tujuan penting, yaitu: 1) Prestasi akademik, 2) Toleransi dan penerimaan terhadap keragaman, dan 3) Pengembangan keterampilan sosial. Meskipun *cooperative learning* mencakup beragam tujuan sosial, tetapi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis yang penting. Para pendukungnya percaya bahwa struktur *reward* kooperatif model ini mampu meningkatkan penghargaan siswa pada

pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang terkait dengan prestasi. Fokus kelompok pada *cooperative learning* dapat mengubah norma-norma dalam budaya anak muda dan membuat prestasi tinggi dalam tugas-tugas belajar akademis lebih dapat diterima. Selain mengubah norma-norma yang terkait dengan prestasi, *cooperative learning* juga dapat menguntungkan bagi siswa berprestasi rendah maupun tinggi yang mengerjakan tugas akademik bersama-sama. Mereka yang berprestasi tinggi dapat mengajari teman-temannya yang berprestasi lebih rendah, sehingga memberi bantuan khusus dari sesama teman yang memiliki minat dan bahasa berorientasi kaum muda yang sama. Dalam prosesnya mereka yang berprestasi lebih tinggi juga memperoleh hasil secara akademik karena bertindak sebagai tutor, menuntut untuk berfikir lebih mendalam tentang hubungan diantara berbagai ide dalam subyek tertentu (Richard I. Arends, 2008:5-6).

Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk: 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran, 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima, 3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasaran, 4) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan, dan 5) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas antara lain sebagai

berikut: 1) Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik, 2) Merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas, 3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran (E. Mulyasa, 2009:89-90).

Dalam sistem pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran harus dimulai dari guru itu sendiri, sebab guru merupakan garda terdepan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek belajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran adalah merancang dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK guru selamanya akan selalu meningkatkan kinerjanya yaitu mengelola proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai pekerja profesional guru harus memiliki sejumlah kompetensi khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Disamping itu, seorang profesional juga harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesionalnya, yaitu mengkondisikan agar pekerjaannya berhasil secara efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas, merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus. Oleh sebab itu, melaksanakan penelitian tindakan kelas erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas profesional yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional (Wina Sanjaya, 2009:V & 1).

## B. Penelitian yang Relevan

Salvin (1994) dalam Richard I. Arends (2008:32-33) yang melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif, teknik *Student Teams Achievement Division (STAD)*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah siswa yang prestasi belajarnya meningkat sebesar 81,25% dan hanya 18,75% yang menunjukkan tidak ada kemajuan dalam prestasi belajarnya. Banyaknya kontribusi seorang siswa kepada tim ditentukan oleh berapa banyak selisih skor kuisnya dengan rata-rata skor kuis sebelumnya. Siswa dengan prestasi yang sempurna selalu menerima skor maksimum, terlepas dari berapapun skor dasarnya. Sistem kemajuan individual memberikan kesempatan yang baik kepada siswa untuk berkontribusi poin maksimum kepada timnya. Sistem poin kemajuan ternyata dapat meningkatkan kinerja akademis siswa.

Sharan, dkk (1999) dalam Richard I. Arends (2008:9), telah mencari jawaban atas pertanyaan selama lebih dari satu dekade. Mereka mengembangkan pendekatan *cooperative learning* tertentu dan mengujinya untuk melihat apakah penggunaannya dapat meningkatkan hubungan sosial di antara sub-sub kelompok. Studi yang dilakukan Sharan menunjukkan dengan jelas bahwa metode-metode instruksional itu mempengaruhi perilaku kooperatif dan kompetitif siswa. *Cooperative learning* menghasilkan lebih banyak perilaku kooperatif, baik verbal maupun non verbal, dibanding pengajaran seluruh kelas. Siswa-siswa dari kelas *cooperative learning* menunjukkan lebih sedikit perilaku kompetitif dan lebih banyak kerja sama dibanding mereka yang berasal dari kelas-kelas pengajaran seluruh kelas.



Webb (1985) dan Stahl (1992) dalam Etin Solihatin, Raharjo (2008 :13), Webb menemukan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah suasana demokratisasi dalam kelas. Di samping itu, penggunaan kelompok kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran. Stahl menemukan bahwa penggunaan model *cooperative learning* mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa model tersebut mendorong ketercapaian tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan *social studies*.

Etin Solihatin, Raharjo (2008:13), menemukan bahwa penggunaan model *cooperative learning* sangat mendorong peningkatan prestasi mahasiswa sebesar 20%, dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri. Model *cooperative learning* menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

### **C. Kerangka Berpikir**

Uji coba *cooperative learning* teknik *STAD* dalam penelitian ini dilakukan dengan siklus-siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Dengan penerapan *cooperative learning* teknik *STAD* diharapkan dapat mendorong siswa aktif, meningkatkan hasil pembelajaran

geografi siswa kelas XI IPS I, dan dapat meningkatkan kerjasama kelompok dalam belajar bersama pada pembelajaran geografi, sehingga cooperative learning merupakan model pembelajaran geografi yang baik. Belajar bersama itu penting karena tujuannya untuk mencapai keberhasilan bersama atau sukses bersama. Dengan belajar bersama siswa yang pintar dapat menjelaskan pada siswa yang kurang pintar, sehingga dengan belajar bersama siswa yang kurang pintar akan meningkat prestasinya, sedangkan dalam belajar individu siswa bersaing hanya untuk kepentingan individu sehingga kesuksesan siswa lain adalah merupakan ketidakberhasilan individu lainnya.

Pada pelaksanaan siklus-siklus yang ada dalam penelitian ini, guru berusaha untuk membangun berbagai kondisi melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk bertanya, menjawab dan berpendapat dengan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi yaitu menjelaskan materi pembelajaran pada siswa satu kelas dengan *Student Team Achievement Division (STAD)*. Setiap siklus dalam penelitian ini diakhiri dengan tes untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran geografi. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan anggota tim peneliti bertugas sebagai pengamat, mengobservasi, dan mendokumentasikan partisipasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pada siklus berikutnya tindakan lebih difokuskan pada hasil refleksi dari hasil diskusi tim peneliti dan guru dalam evaluasi siklus pertama. Refleksi bertujuan untuk perbaikan pelaksanaan siklus berikutnya guna mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kerangka *cooperative learning* dalam penelitian ini adalah pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang tata ruang kelas yang sesuai dengan proses pembelajaran, menggunakan multi metode dan media untuk mendorong siswa aktif setiap saat, membangun minat siswa aktif sejak dini untuk bertanya, menjawab dan berpendapat, membantu siswa untuk meningkatkan prestasi dan kerjasama kelompok dalam diskusi dan presentasi pembelajaran geografi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini merujuk pada Tim Pusdi Dikdasmen tentang penelitian tindakan kelas dengan pengurangan dan penambahan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan bersama-sama dengan anggota tim secara bertahap, dilakukan secara partisipatif dengan suatu perencanaan terlebih dahulu. Model *cooperative learning* teknik STAD yang diterapkan diharapkan dapat mendorong siswa aktif sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan dapat meningkatkan kerjasama kelompok dalam pembelajaran geografi.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN I Yogyakarta, dengan jangka waktu enam bulan setelah penelitian ini disetujui. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS I, MAN I Yogyakarta, dengan jumlah 30 orang siswa. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi bahwa kelas tersebut masih perlu perbaikan atau peningkatan dikarenakan sebagian besar prestasi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian terdiri dari siklus-siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap tindakan yaitu tahap persiapan, tahap

pelaksanaan dan observasi, serta tahap refleksi. Setiap siklus memerlukan alokasi waktu dua jam pertemuan atau 80 menit.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran geografi dan diskusi kelompok. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

##### **2. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengambil foto pada saat proses pembelajaran serta mencari data sekunder untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis dengan jalan mencatat dokumen. Dokumentasi juga digunakan dalam bentuk catatan ketika observasi berlangsung.

##### **3. Metode Tes**

Metode tes dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran geografi dan melihat adanya peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan *STAD*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini antara lain berupa:

1. Lembar observasi, berisi pedoman untuk mencatat kegiatan siswa dan guru selama tindakan dalam proses pembelajaran.
2. Dokumentasi, yaitu mencatat data sekunder yang diperlukan sebelum pelaksanaan *STAD* dimulai dan dokumentasi menggunakan kamera untuk memotret pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Tes, tes berupa kuis yang diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi (persentase) sehingga dapat diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran geografi dengan *cooperative learning* teknik *STAD*. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian kalimat dengan membandingkan hasil observasi dan tes individu pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran geografi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan bersama dengan anggota tim peneliti bekerjasama dengan guru geografi sebagai model dan siswa sebagai subyek penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap menggunakan *cooperative learning* teknik STAD. Agar tujuan penelitian dapat dicapai maka digunakan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan siklus pertama,
2. Pelaksanaan siklus kedua.

#### **B. Deskripsi Pelaksanaan Siklus Pertama**

1. Persiapan Tindakan
  - a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi geografi.
  - b. Menyiapkan materi pembelajaran.
  - c. Menyiapkan media pembelajaran.
  - d. Menyiapkan lembar observasi.
  - e. Menyiapkan lembar kerja siswa.
  - f. Menyiapkan tes, kuis individu pilihan ganda.
  - g. Menentukan alternatif pemecahan masalah.
  - h. Merancang pembelajaran supaya siswa dapat belajar kooperatif.
  - i. Menerapkan teknik pembelajaran (*STAD*).

## 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan: apersepsi..., menyampaikan tujuan pembelajaran..., membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil (setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa) dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik *STAD*. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik secara heterogen, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (lihat Tabel 4 pada Lampiran).
- b. Kegiatan pembelajaran dengan teknik *STAD* yaitu berupa: penyampaian informasi dengan menjelaskan materi pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab. Sebagian informasi dalam bentuk teks dari buku pelajaran geografi, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok diskusi (setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa) yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dari hasil ulangan sebelum kegiatan pembelajaran dengan teknik *STAD*, kemudian diteruskan dengan belajar kelompok.
- c. Kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *STAD*, yaitu: setiap kelompok mengerjakan tugas sesuai dengan lembar kerja atau lembar kegiatan yang diberikan. Guru membantu jika ada kelompok yang bertanya dan mengalami kesulitan. Ketika waktu belajar sudah hampir habis, guru menginformasikan untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan setelah selesai kerja kelompok diteruskan dengan presentasi hasil kerja kelompok, dalam hal ini guru menunjuk salah satu kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan, guru memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan berargumentasi. Bagi kelompok yang presentasi, guru memberi



kesempatan pada kelompok tersebut untuk menjawab dan berargumentasi terhadap setiap pertanyaan yang diajukan untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok. Ketika presentasi kelompok selesai, maka guru menyimpulkan bersama-sama dengan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tes, dan setelah tes berakhir guru menutup pelajaran.

- d. Pelaksanaan tes, tes berupa kuis untuk semua siswa, dikerjakan secara individu. Soal tes berjumlah 10 soal obyektif pilihan ganda. Guru mengawasi saat tes berlangsung dengan berkeliling untuk memantau agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan siswa. Tes dinyatakan selesai dan lembar jawaban serta lembar soal dikumpulkan.
- e. Hasil tes, setelah diketahui nilai tes pada siklus pertama, langkah selanjutnya menghitung skor kemajuan individu. Nilai diperoleh dengan membandingkan skor tes siklus pertama dengan skor tes ulangan (nilai dasar) sebelum pelaksanaan *STAD*. Siswa mengumpulkan poin, naik atau menurun terhadap nilai dasar (Lihat Tabel 6 pada Lampiran), dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Skor Kemajuan Individu.

No	Skor Perkembangan	Poin Kemajuan
1	Lebih dari 10 poin di bawah nilai dasar	0
2	1 – 10 poin di bawah nilai dasar	10
3	Nilai dasar sampai 10 poin di atas nilai dasar	20
4	Lebih dari 10 poin di atas nilai dasar	30
5	Sempurna (terlepas dari nilai dasar)	30

Sumber: Slavin (1995), dalam Richard. I. Arends (2008:32)

Tabel 2. Kriteria Penentuan Penghargaan.

No	Kriteria (Rata-rata Kelompok)	Penghargaan
1	15 – 19	kelompok baik
2	20 – 24	kelompok sangat baik
3	25 – 30	kelompok super

Adapun penghargaan setiap kelompok pada siklus pertama merujuk Tabel 2 adalah seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3. Penghargaan Setiap Kelompok Pada Siklus Pertama.

Kelompok	Rata-rata skor	Penghargaan
A	26	Kelompok super
B	22	Kelompok sangat baik
C	24	Kelompok sangat baik
D	22	Kelompok sangat baik
E	16	Kelompok baik
F	22	Kelompok sangat baik

### 3. Observasi

Selama kegiatan berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi (Lihat Lampiran observasi aktivitas siswa siklus I pada Tabel 8).

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus pertama sudah berhasil atau belum, refleksi menjadi acuan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran tidak disampaikan sejak awal.
- b. Guru terkesan terburu-buru, siswa belum siap sudah dimulai.
- c. Terjadi kesalahan teknis, dalam hal ini soal siklus pertama tidak dapat dicetak, sehingga siswa hanya melihat soal dari layar LCD.
- d. Belum dijelaskan bahwa dalam pembelajaran tersebut akan diberikan penghargaan.

- e. Lembar hasil diskusi kelompok, ada satu kelompok yang lupa tidak mengumpulkan lembar kerja.
- f. Dengan alokasi waktu pembelajaran yang sedikit, pembentukan kelompok kurang efektif karena siswa harus maju ke depan dan harus duduk lagi.
- g. Saat tes terdapat siswa yang mencontek pekerjaan teman di sampingnya.

### **C. Deskripsi Pelaksanaan Siklus Kedua**

#### **1. Persiapan Tindakan**

Persiapan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua, memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Persiapan pada siklus kedua sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran seharusnya disampaikan sejak awal.
- b. Guru hendaknya mampu mengkondisikan siswa, sebelum pembelajaran dimulai, sehingga proses pembelajaran lebih kondusif.
- c. Kesalahan teknis jangan sampai terulang pada siklus kedua, sehingga soal pada siklus kedua dapat dicetak.
- d. Di awal pembelajaran dijelaskan penghargaan yang akan diberikan pada setiap kelompok.
- e. Guru harus mengecek lembar hasil diskusi yang dikumpulkan, sehingga tidak ada lembar yang tidak dikumpulkan.
- f. Dalam pembentukan kelompok guru terlebih dahulu harus menentukan lokasi tempat duduk masing-masing kelompok, sehingga setiap siswa langsung dapat menuju lokasi kelompoknya.

- g. Saat tes terlebih dahulu guru mengatur tempat duduk siswa, supaya kerjasama dalam pengerjaan soal tes tidak terjadi.
- h. Saat tes guru melakukan pengawasan yang lebih ketat, sehingga tidak terdapat siswa yang mencontek pekerjaan temannya.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Inti tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua pada dasarnya sama seperti siklus pertama. Pelaksanaan tindakan siklus kedua, lebih mendasarkan pada hasil refleksi siklus pertama dan lebih memfokuskan pada diskusi kelompok serta penampilan siswa dalam presentasi yaitu menjelaskan materi hasil kerja kelompok kepada kelompok lain. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok maka guru menginformasikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, dan guru menginformasikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik. Guru mengimplementasikan RPP yang disepakati yaitu mengenai memahami sumber daya alam.

## 3. Observasi

Dalam kegiatan observasi, anggota tim peneliti bertugas sebagai pengamat mengamati partisipasi siswa pada saat pembelajaran, diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Dengan lembar observasi yang telah dibuat dan memberi tanda (√) langsung bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah siswa bertanya, menjawab dan berargumentasi. Pada kegiatan ini guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator guna kelancaran proses pembelajaran (Lihat Tabel 9 pada Lampiran). Pada tahap ini dilakukan dokumentasi proses pembelajaran, yaitu pengambilan foto/gambar pada aktivitas-aktivitas

penting yang mendukung. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan tes siklus kedua untuk mengetahui hasil/*output* pembelajaran geografi. Pemberian penghargaan didasarkan pada pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik sesuai perhitungan nilai siswa pada siklus kedua (Lihat Tabel 7 pada Lampiran ).

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti bertemu untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi pada siklus kedua ini digunakan untuk membedakan hasil siklus pertama dengan siklus kedua apakah ada peningkatan hasil/*output* kemajuan kemampuan akademik siswa dan penentuan siswa yang akan memperoleh penghargaan.

Tanggapan-tanggapan yang dikemukakan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan media lebih baik daripada siklus pertama.
- b. Partisipasi siswa meningkat, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Guru sudah menyiapkan soal yang berbeda, untuk meminimalkan kecurangan dalam tes.
- d. Kesimpulan pada siklus kedua sudah lebih optimal.
- e. Guru mempunyai kesempatan untuk menjawab pertanyaan siswa.
- f. Kerjasama siswa dalam kelompok lebih meningkat.
- g. Hasil perhitungan kemampuan akademik siswa meningkat.

Namun demikian masih terdapat kekurangan atau kendala yang dihadapi, antara lain:

- a. Masih ada sebagian kecil siswa yang pasif dan kurang konsentrasi.
- b. Karena keterbatasan waktu tidak semua siswa dapat tampil menjelaskan materi hasil diskusi kelompok.
- c. *Cooperative learning* memerlukan waktu yang panjang sehingga dalam pelaksanaannya perlu pengaturan waktu khusus.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. *Cooperative learning* teknik *STAD*, ternyata mampu meningkatkan hasil/output dalam pembelajaran geografi, sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. *Cooperative learning* teknik *STAD*, dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran geografi.
3. *Cooperative learning* teknik *STAD*, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi.
4. *Cooperative learning* teknik *STAD*, membutuhkan alokasi waktu yang panjang.

#### B. Saran

1. Guru mata pelajaran geografi dapat menggunakan *cooperative learning* teknik *STAD* dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran, keaktifan siswa dan kerjasama kelompok meningkat.
2. Guru dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan *cooperative learning* teknik *STAD* harus mempertimbangkan pengelolaan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi Eko Soetjipto. 2011. *Model - Model Pembelajaran Kooperatif Versi Kagan*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- David W. Johnson, dkk. 2010. *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Dwi Budiyanto, dkk. 2005. *Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Rangsangan Membaca Sejak Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richard I. Arends. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2007. *Tantangan Profesional Guru di Era Global*. Pidato Dies Natalis ke-43. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



## LAMPIRAN

Tabel 4. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik Nilai Dasar.

Kemampuan	No	Nama	Nilai	Ranking	Kelompok
Tinggi	1	Irma Ratna R	88	1	A
	2	Naji Hatul M	85	2	B
	3	Beninda Rahmadani	85	3	C
	4	Diena Amalia	83	4	D
	5	Widi Astuti	82	5	E
	6	Atika Hani L	82	6	F
	7	Fitria maulidia	82	7	F
	8	Enggar Kurniasih	82	8	E
	9	Anna Vivian R	82	9	D
	10	Dyah Yuniarti	80	10	C
	11	Refaat Amary A	80	11	B
Sedang	12	Alviano Mega A	78	12	A
	13	Dwi Oktasari	78	13	A
	14	Al Aufa	75	14	B
	15	Fajar Permadi	75	15	C
	16	Citra Tesani R	75	16	D
	17	Isna Dian Krisnandi	73	17	E
	18	Faride Ken Irwan	72	18	F
	19	Wibisono Yudhik	72	19	F
	20	Annisa Meutia	72	20	E
Rendah	21	Dian Sari Annisa	70	21	D
	22	Ika Wahyu Safitri	70	22	C
	23	Septrio Yosa	68	23	B
	24	Muhammad Latif	68	24	A
	25	Wahyu Farachani	68	25	A
	26	Hamid Rasyid	67	26	B
	27	Rahmadhan Yuko	67	27	C
	28	Mika Rizki	67	28	D
	29	Lestari Wijayanti	65	29	E
	30	Firman Dwi LS	62	30	F

Tingkatan kemampuan akademik siswa, nilai dasar dalam penelitian ini yaitu nilai yang diperoleh sebelum dilakukan siklus I dan siklus II diperoleh dari nilai ulangan yang terakhir dari mata pelajaran geografi yang didokumentasikan guru.

Tingkatan kemampuan akademik siswa dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan tingkatan kemampuan akademik tersebut di atas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Data kemampuan akademik dari hasil penelitian dicari kemampuan akademik responden yang terendah dan yang tertinggi.
2. Menghitung kelas interval dengan rumus :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Kemampuan akademik tertinggi} - \text{kemampuan akademik terendah}}{3}$$

3

3. Menetapkan bilangan dasar masing-masing interval yaitu bilangan yang merupakan batas antara interval satu dengan yang lain.
4. Mempersiapkan tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari tiga tingkatan tersebut, kemudian menghitung frekuensi dan persentase dalam tiap-tiap tingkatan yang ada.

Tabel 5. Prosedur Penentuan Nilai Perkembangan Siswa.

Langkah Ke	Indikator	Operasional
1	Menetapkan Nilai Dasar	Menentukan skor kuis berdasarkan skor kuis sebelum siklus I (nilai ulangan terakhir mata pelajaran geografi)
2	Menentukan Skor Kuis dari Siklus I	Siswa mendapatkan poin dari kuis yang berhubungan dengan pembelajaran pada siklus I
3	Menentukan Skor perkembangan	Siswa mendapatkan poin kemajuan dengan menghitung selisih skor kuis sebelum siklus I (nilai dasar) dengan skor kuis siklus I. Poin kemajuan siswa tersebut menggunakan pedoman seperti Tabel 6

Tabel 6. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik Pada Siklus I

Standar Kompetensi: Memahami sumber daya alam				
Kompetensi Dasar: 1. Menjelaskan pengertian sumber daya alam 2. Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam				
Kelompok	Nama	Nilai Dasar	Nilai Siklus I	Poin Kemajuan
A	Irma Ratna R	88	80	10
	Hilwyna Mega A	78	90	30
	Dwi Oktasari	78	90	30
	Muhammad Latif	68	80	30
	Wahyu Farachani	68	80	30
Total Kemajuan				130
Rata-rata Kelompok				26
Penghargaan				Super
B	Naji Hatul M	85	90	20
	Refaat Amary A	80	80	20
	Al Aufa	75	80	20
	Septrio Yosa	68	70	20
	Hamid Rasyid	67	80	30

Total Kemajuan				110
Rata-rata Kelompok				22
Penghargaan				Sangat Baik
C	Beninda Rahmadani	85	90	20
	Dyah Yuniarti	80	80	20
	Fajar Permadi	75	90	30
	Ika Wahyu Safitri	70	80	20
	Rahmadhan Yuko	67	80	30
Total Kemajuan				120
Rata-rata Kelompok				24
Penghargaan				Sangat Baik
D	Diena Amalia	83	90	20
	Anna Vivian R	82	90	20
	Sitra Tesani R	75	90	30
	Dian Sari Annisa	70	80	20
	Mika Rizki	67	70	20
Total Kemajuan				110
Rata-rata Kelompok				22
Penghargaan				Sangat Baik
E	Widi Astuti	82	80	10
	Enggar Kurniasih	82	75	10
	Isna Dian Krisnandi	73	90	30
	Annisa Meutia	72	80	20
	Lestari Wijayanti	65	60	10
Total Kemajuan				80
Rata-rata Kelompok				16
Penghargaan				Baik
F	Atika Hani L	82	90	20
	Fitria Maulidia	82	80	10
	Faride Ken Irwan	72	90	30
	Wibisono Yudhik	72	90	30
	Firman Dwi LS	62	70	20
Total Kemajuan				110
Rata-rata Kelompok				22
Penghargaan				Sangat Baik

Tabel 7. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik Pada Siklus II

Standar Kompetensi: Memahami sumber daya alam				
Kompetensi Dasar: Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam secara arif				
Kelompok	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Poin Kemajuan
A	Irma Ratna R	80	100	30
	Hilwyna Mega A	90	90	20
	Dwi Oktasari	90	100	20
	Muhammad Latif	80	100	30
	Wahyu Farachani	80	90	20

Total Kemajuan				120
Rata-rata Kelompok				24
Penghargaan				Sangat Baik
B	Naji Hatul M	90	80	10
	Refaat Amary A	80	80	20
	Al Aufa	80	90	20
	Septrio Yosa	70	90	30
	Hamid Rasyid	80	90	20
Total Kemajuan				100
Rata-rata Kelompok				20
Penghargaan				Sangat Baik
C	Beninda Rahmadani	90	100	20
	Dyah Yuniarti	80	100	30
	Fajar Permadi	90	90	20
	Ika Wahyu Safitri	80	90	20
	Rahmadhan Yuko	80	80	20
Total Kemajuan				110
Rata-rata Kelompok				22
Penghargaan				Sangat Baik
D	Diena Amalia	90	100	20
	Anna Vivian R	90	90	20
	Sitra Tesani R	90	100	20
	Dian Sari Annisa	80	90	20
	Mika Rizki	70	90	30
Total Kemajuan				110
Rata-rata Kelompok				22
Penghargaan				Sangat Baik
E	Widi Astuti	80	90	20
	Enggar Kurniasih	75	90	30
	Isna Dian Krisnandi	90	100	20
	Annisa Meutia	80	90	20
	Lestari Wijayanti	60	60	20
Total Kemajuan				110
Rata-rata Kelompok				22
Penghargaan				Sangat Baik
F	Atika Hani L	90	80	10
	Fitria Maulidia	80	100	30
	Faride Ken Irwan	90	80	10
	Wibisono Yudhik	90	100	20
	Firman Dwi LS	70	90	30
Total Kemajuan				100
Rata-rata Kelompok				20
Penghargaan				Sangat Baik

Tabel 8. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I.

Cakupan STAD	Aspek yang Diamati	Kelompok A		Kelompok B		Kelompok C		Kelompok D		Kelompok E		Kelompok F	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengajaran	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	5	100	2	40	4	80	4	80	5	100	0	0
	Mencatat	0	0	0	0	0	0	0	0	2	40	0	0
	Bertanya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tim: Belajar Kelompok	Kerjasama	3	60	3	60	3	60	3	60	5	100	0	0
	Mengambil giliran atau berbagi tugas	5	100	4	80	3	60	3	60	3	60	0	0
	Memeriksa ketetapan tugas	3	60	3	60	3	60	3	60	0	0	0	0
Presentasi	Berargumentasi	0	0	4	80	2	40	2	40	1	20	1	20
	Mengajukan pertanyaan	0	0	0	0	0	0	1	20	0	0	0	0
	Menjawab pertanyaan	0	0	1	20	0	0	0	0	0	0	0	0
Tes	Mengerjakan soal tes secara individu	5	100	5	100	5	100	5	100	0	0	0	0
Total Siswa Setiap Kelompok		5		5		5		5		5		5	

Tabel 9. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II.

Cakupan STAD	Aspek yang Diamati	Kelompok A		Kelompok B		Kelompok C		Kelompok D		Kelompok E		Kelompok F	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengajaran	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	5	100	5	100	5	100	4	80	0	0	0	0
	Mencatat	4	80	4	80	5	100	4	80	5	100	4	80
	Bertanya	2	40	2	40	4	80	3	60	3	60	3	60
Tim: Belajar Kelompok	Kerjasama	5	100	4	80	5	100	4	80	5	100	4	80
	Mengambil giliran atau berbagi tugas	5	100	4	80	4	80	4	80	5	100	4	80
	Memeriksa ketetapan tugas	3	60	3	60	5	100	4	80	5	100	4	80
Presentasi	Berargumentasi	3	60	2	40	5	100	5	100	4	80	4	80
	Mengajukan pertanyaan	1	20	2	40	3	60	3	60	3	60	3	60
	Menjawab pertanyaan	0	0	0	0	0	0	4	80	0	0	0	0
Tes	Mengerjakan soal tes secara individu	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100
Total Siswa Setiap Kelompok		5		5		5		5		5		5	

